



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN HEMOROID (WASIR) PADA REMAJA

The Relationship of Knowledge with The Incident Of Haemorrhoids (Wasir) In Adolescents

Nurromsyah Nasution^{1*}, Orita Satria¹, Ardi Ficri¹, Rama kurniawan¹.

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Medika Seramoe Barat, Aceh Barat, Aceh, Indonesia

Article History

Submitted: 13 Juni 2024

Accepted: 05 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

Kata Kunci:

Hemoroid, Pengetahuan, Remaja.

Keywords:

Haemorrhoids, Knowledge, Teenagers.

Corresponding:

Nurromsyah Nasution

Program Studi Ilmu

Keperawatan, STIKes

Medika Seramoe Barat

Email:

nurromsyah@gmail.com.

Abstrak

Hemoroid atau yang dikenal sebagai wasir atau ambeien oleh masyarakat awam merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemoroid. Hemoroid bukan merupakan penyakit yang mengancam jiwa namun dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup seseorang. Tingginya kejadian hemoroid disebabkan gaya hidup dan pola makan tidak sehat dan menu makanan yang tidak seimbang. Pengetahuan sangat penting untuk mencegah terjadinya hemoroid Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hemoroid (Wasir) Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Meulaboh. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain studi korelasi. Sampel penelitian ini sebanyak 218 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proporsionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan berupa kuesioner. Hasil penelitian uji *chi-squara* didapatkan hasil $P\text{-Value } 0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian hemorid dapat diketahui bahwasanya pengetahuan dengan kejadian hemoroid mayoritas yang mengikuti penelitian pengetahuan berada pada kategori baik 137 responden (62.8%). Selanjutnya responden minoritas yang mengikuti penelitian pengetahuan pada kategori kurang 26 responden (11.9%) kejadian hemoroid. Dari hasil penelitian diketahui sebelumnya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kejadian hemoroid. Maka semangkin kecil pula resiko responden menderita hemoroid.

Abstract

Haemorrhoids, also known as haemorrhoids or haemorrhoids by the lay public, are widening and inflammation of the veins in the anal area originating from the hemorrhoidal plexus. Haemorrhoids are not a life-threatening disease but can interfere with daily activities, resulting in a decrease in a person's quality of life. The high incidence of haemorrhoids is caused by an unhealthy lifestyle and eating patterns and an unbalanced diet. Knowledge is very important to prevent the occurrence of haemorrhoids. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and the incidence of haemorrhoids (haemorrhoids) in adolescents at SMA Negeri 1 Meulaboh. This type of analytical descriptive research with a correlation study design. The sample for this research was 218 students. The sampling technique was carried out using proportional stratified random sampling. The data collection tool is a list of statements in the form of a questionnaire. The results of the chi-square test research showed that the P-value was $0.000 < \alpha = 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of haemorrhoids. It can be seen that the knowledge and incidence of haemorrhoids of the majority who took part in the knowledge research was in the good category. 137 respondents (62.8%). Furthermore, minority respondents who took part in the knowledge research were in the poor category, 26 respondents (11.9%) had haemorrhoids. From the research results, it is known that respondents previously had good knowledge about the incidence of haemorrhoids. So the risk of respondents suffering from haemorrhoids is also smaller.

PENDAHULUAN

Hemoroid atau di kenal sebagai wasir atau ambeien oleh masyarakat awam merupakan pelebaran dan infamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemoroid. Hemoroid bukan merupakan penyakit yang

mengancam jiwa namun dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup seseorang (Annisa W,B. dan Yuliansyah A,F, 2022)

Hemoroid interna adalah pembengkakan atau pembesaran pada pembuluh darah di ujung

usus besar (rektum), atau di dalam anus. Pendarahan ini biasanya disebabkan karena feses yang keras. Hemoroid eksterna adalah terjadinya varises pada pleksus hemoroid inferior linea dentate dan tertutup oleh kulit. Cenderung dengan rasa sakit, karena aktivasi persarafan perianal yang diakibatkan oleh trombosis (Pradiantini & Dinata, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, jumlah kasus hemoroid mencapai 230 juta orang. Pada tahun 2017 presentase kejadian hemoroid di seluruh dunia meningkat hingga 54%. Bahkan 2/3 penduduk dunia yang sehat terdeteksi memiliki penyakit hemoroid. Menurut penelitian di Napel, hemoroid lebih sering terjadi (31,2%) dibandingkan penyakit anorektal lain. Berdasarkan studi internasional tahun 2020, prevalensi populasi umum hemoroid adalah sebanyak 11,8%. Menurut penelitian di Korea Selatan, hemoroid dialami oleh 32.347 orang dengan prevalensi 16,6% (Hadni et al., 2023)

Di Indonesia didapatkan data Kementerian Kesehatan dari rumah sakit di 33 provinsi dan diperoleh 355 rata-rata kasus hemoroid, dari 98 pasien yang terkena hemoroid pada tahun 2017 dan kembali meningkat pada tahun 2018 sebanyak 118 pasien. Sedangkan penderita hemoroid pada bulan Januari sampai Maret 2019 sebanyak 30 pasien. Orang-orang dari kelompok risiko tinggi di Indonesia khususnya di Kabupaten Bone, belum menyadari bahaya penyakit ini karena tidak memberikan gejala berat pada tingkatan awal dan baru menjadi perhatian setelah memasuki grade tiga atau empat dan sudah memerlukan tindakan bedah (Purnamasari, dkk. 2020).

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia jumlah kasus hemoroid mencapai 87 orang pada 2017 dengan faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian hemoroid adalah riwayat konstipasi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pola makan yang kurang makanan berserat, sayur dan buah, jenis kelamin dan susah buang air besar/BAB, Pada sebuah penelitian didapatkan jumlah kejadian hemoroid yaitu 40 orang dengan faktor risiko umur diatas 40 tahun, riwayat keluarga, dan riwayat konstipasi (Surya et al., 2023)

Syifa (2023) adapun jumlah kasus hemoroid pada remaja yang berusia 17-25 tahun di RSUD Raden Provinsi Jambi Periode 2015-2019 menurut berjumlah 10 orang. Data Prevalensi hemoroid di Aceh belum diketahui secara pasti dikarenakan minimnya data, banyak masyarakat yang belum menyadari bahaya penyakit ini karena tidak memberikan gejala berat pada tingkatan awal.

Hemoroid merupakan penyakit yang dapat dengan sendirinya sembuh ,tetapi dapat menyebabkan terjadinya pendarahan kronis yang berakhir dengan anemia dan juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, dengan pengetahuan dapat memperbaiki sikap suatu populasi tentang hemoroid serta penting dalam membatasi perilaku negatif seseorang dan mencegah terjadinya masalah lebih lanjut (Fahad S. Almari, 2021).

Tingginya kejadian Hemoroid disebabkan gaya hidup dan pola makan tidak sehat dan menu makanan yang tidak seimbang (Godeberge, Sheikh, Zagriadskii, Lohsiriwat, Montano, 2020). Meningkatnya perkembangan teknologi, industri, perbaikan sosial ekonomi yang semakin maju pada era generasi Z saat ini memiliki kebiasaan mengubah gaya hidup remaja untuk mengikuti tren yang suka mengonsumsi makanan rendah gizi, serat dan protein (Sadiqa, Khan, Akram, Rafiq, Zaman, 2022). Tingginya insiden hemoroid maka pentingnya bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan untuk mencegah terjadinya hemoroid (De Marco s, 2021).

Mencegah terjadinya hemoroid perlunya mengonsumsi tinggi akan asuhan cairan, buah-buahan dan makanan asupan serat yang tinggi berdasarkan Hasil penelitian (Piccirillo, Pucinischi et al., 2024) mengatakan pengetahuan remaja dalam menerapkan konsumsi makan tinggi serat dan tinggi asupan cairan memiliki peluang lebih rendah untuk terkena Hemoroid. Sejalan dengan hasil penelitian Lokarjana et al., (2021) dan Sheikh et al., (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan menyebabkan terjadinya hemoroid dikarenakan remaja tidak tahu pola makan yang dapat mengakibatkan terjadinya hemoroid.

METODE

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain studi korelasi. Penelitian dengan desain studi *korelasi* bertujuan untuk mendeskripsikan variable yang digunakan dalam penelitian. Penelitian di lakukan di SMA Negeri 1 Meulaboh dengan Sampel dalam penelitian ini adalah 218 siswa. Dan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024

Alat pengukur data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yaitu *proporsionate stratified random sampling*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yaitu: data demografi kuesioner pengetahuan terdiri dari 13 pernyataan dan kuesioner kejadian hemoroid menggunakan skala *Guttman* terdiri dari 10 pertanyaan. Selanjutnya data diolah yang kemudian ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi untuk ditentukan persentase untuk tiap-tiap kategori.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 218 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Demografi Siswa (n=218)

No	Data Demografi	f	%
1.	Usia		
	16 Tahun	77	35.3
	17 Tahun	126	57.8
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	79	36.2
	Perempuan	139	63.8

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa frekuensi Mayoritas responden pada usia 17 tahun sebanyak 126 siswa (57.8%) dan frekuensi mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 139 siswa (63.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Hemoroid (n=218)

No	Kategori	f	%
1.	Baik	137	62.8
2.	Cukup	55	25.2
3.	Kurang	26	11.9

Table 2 menunjukkan bahwasanya tingkat pengetahuan tentang hemoroid berpengetahuan baik sebanyak 137 orang (62.8%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (11.9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Hemoroid (n=218)

No	Kejadian hemoroid	f	%
1.	Hemoroid	23	10.6
2.	Tidak hemoroid	195	89.4

Table 3 menunjukkan bahwasanya mayoritas responden tidak mengalami hemoroid sebanyak hemoroid 195 orang (89.4%), dan minoritas responden mengalami hemoroid sebanyak 23 orang (10.6%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan kejadian Hemoroid (Wasir) Pada Remaja

Pengetahuan	Kejadian Hemoroid				Total	
	Hemoroid		Tidak Hemoroid		f	%
	f	%	f	%		
Baik	7	3.3	130	59.7	137	63
Cukup	7	3.3	48	22	55	25.2
Kurang	9	4.2	17	7.8	26	12
Total	23	10.8	195	89.5	218	100

P-Value = 0.000

Hasil uji *chi-squara* didapatkan hasil *P-Value* $0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian hemoroid (Wasir) Pada Remaja SMA Negeri 1 Meulaboh.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan Dengan Kejadian Hemoroid Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Meulaboh

Hasil penelitian didapatkanl distribusi frekuensi di ketahui mayoritas pengetahuan responden berada di katagori baik dengan presentase 62.8% diketahui sebelumnya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang hemoroid di karena pihak sekolah telah

mengedukasi siswa/i mengenai hemoroid dan pencegahannya beberapa kali. Hasil distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa dari 218 responden di SMAN 1 Meulaboh terdapat 23 diantaranya menderita hemoroid.

Penyakit hemoroid atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit ambeien atau wasir merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak jaman dahulu. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengerti bahkan tidak tahu gejala-gejala yang timbul dari penyakit hemoroid, banyak orang awam yang tidak mengerti dengan daerah anorektal (anus dan rektum) (Anita, Chaudhari., Brinzel, 2021).

Secara psikologis pengetahuan seorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya. Sehingga seseorang akan cenderung untuk belajar dengan cepat berdasarkan kondisi yang terjadi pada lingkungan mereka (Godeberge, Sheikh, Zagriadskii, Lohsiriwat, Montano, 2020).

Berdasarkan penelitian Rindini. R, (2022) pengaruh tingkat pengetahuan tentang hemoroid beberapa informasi yang diperoleh dari media elektronik yaitu sebanyak 59 (67,88%) responden. Walaupun tingkat pendidikan menengah atas yang mendominasi responden, akan tetapi pengetahuan juga bisa didapatkan berdasarkan akses dari berbagai sumber informasi, pengalaman karena pernah mengalami hemoroid atau karna lingkungan yang ada disekitar responden baik melalui konseling. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin bertambah ilmu pengetahuan yang diperoleh.

Tingginya kejadian Hemoroid disebabkan gaya hidup dan pola makan tidak sehat dan menu makanan yang tidak seimbang (Godeberge, Sheikh, Zagriadskii, Lohsiriwat, Montano, 2020). Meningkatnya perkembangan teknologi, industri, perbaikan sosial ekonomi yang semakin maju pada era generasi Z saat ini memiliki kebiasaan mengubah gaya hidup remaja (Sadiqa, dkk. 2022)

Pada penelitian pasien hemoroid oleh remaja akhir yaitu sebanyak 32 (36,8%). Usia telah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan, bahwa

peningkatan usia memengaruhi pengetahuan dalam menjaga kesehatan (Roervik et al., 2018)

hasil penelitian (Raena et al., 2018) juga menyatakan bahwa pengetahuan menyebabkan terjadinya hemoroid dikarenakan remaja tidak tahu pola makan yang dapat mengakibatkan terjadinya hemoroid. Penelitian juga mengatakan pengetahuan sangat penting untuk mencegah terjadinya hemoroid.

Peneliti asumsi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kejadian hemoroid pada remaja berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan semakin kurang pengetahuan seseorang mengenai hemoroid maka semakin tinggi resiko seseorang terkena hemoroid begitupun sebaliknya. Pengetahuan menjadi tolak ukur seseorang dalam menjaga kesehatannya, tidak cukup hanya sekedar pengetahuan

KESIMPULAN

Adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian hemoroid hasil distribusi frekuensi di ketahui mayoritas pengetahuan responden berada di katagori baik dengan presentase 62.8% diketahui sebelumnya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kejadian hemoroid. Maka semakin kecil pula resiko responden menderita hemoroid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Chaudhari., Brinzel, R. sm. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ms Dengan Post Hemoroidectomy Hari Ke-0 Di Ruang Bougenville Brsu Tabanan. UCV, 390–392. 1, 1–14.*
- Annisa W,B. dan Yuliansyah A,F, L. (2022). *Diagnosis Dan Tatalaksana Hemoroid ' ' Jurnal Kedokteran Unram, 11(3): 1085-1093.*
- De Marco s, T. D. (2021). *Lifestyle and Risk Factor in Hemorrhoidal disease. Front Surg, 4(2).*
- Fahad S. Almari, et al. (2021). *Fahad S. Almari, et al. (2021) Knowledge, attitude, and practice of adults toward hemorrhoids in Aseer region, Southern Saudi Arabia. IJMDC., 5(1), 152–156. 1, 32–39.*
- Godeberge, Sheikh, Zagriadskii, Lohsiriwat,

- Montano, K. (2020). Hemorrhoidal Disease And Chronic Venous Insufficiency : Concomitance Or Coincidence ; Results Of The Chorus Study. *Journal Gastroenterol Hepatol*, 35(4), 77–85.
- Hadni, N. S., Oktaviyanti, I. K., Rosida, L., Wibowo, A. A., & Yuliana, I. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Derajat Keparahan Hemoroid Interna. *Homeostasis*, 6(1), 257. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8813>
- Lokarjana, L., Kanseria, T., Roslaeni, R., & Pratama, A. Y. (2021). The Relationship Between Low Fiber Consumption and the Incidence of Haemorrhoids Patients. *Proceedings of the 12th Annual Scientific Meeting, Medical Faculty, Universitas Jenderal Achmad Yani, International Symposium on "Emergency Preparedness and Disaster Response during COVID 19 Pandemic" (ASMC 2021)*, 37(Asmc), 197–199. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210723.047>
- Piccirillo, Pucinischi, mennini, Strisciuglio, Lannicelli, G. (2024). Gastrointestinal Bleeding in Children: Diagnostic Approach. *Ital J Pediatri*, 50(1), 1–12.
- Pradiantini, K. H. Y., & Dinata, I. G. S. (2021). Diagnosis dan Penatalaksanaan Hemoroid. *Ganesha Medicine*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i1.31704>
- Purnamasari, I., Rifatunissa, & Supardi, E. (2020). Faktor Resiko Kejadian Hemoroid di Ruang Poliklinik Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tenriawaru Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dignosis*, 15(4), 383–388. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/393/378>
- Raena, J. A., Pradananta, K., & Surialaga, S. (2018). Konsumsi Makanan Berserat Berhubungan dengan Kejadian Hemoroid. *Fiber Food Consumption Associated With Hemorrhoid Occurrence*, 4(2), 38–43.
- Rindini, R. (2022). Penggunaan Media Elektronik Sebagai Sarana komunikasi Pada Era Pandemi Covid-19. *JISIP Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 11(1), 137-143. 02(01), 35–44.
- Roervik, H., Styr, K., Ilum, L., McKinstry, G., Dragesund, T., Campos, A., Brandstrup, B., & Olaison, G. (2018). Hemorrhoidal Disease Symptom Score and Short Health ScaleHD: New Tools to Evaluate Symptoms and Health-Related Quality of Life in Hemorrhoidal Disease. *Diseases of the Colon & Rectum*, 62, 1. <https://doi.org/10.1097/DCR.0000000000001234>
- Sadiqa, Khan, Akram, Rafiq, Zaman, K. (2022). factors Of Hemorrhoids in a Tertiary care Hospital of Rawalpindi. *Eur J Heal Sci*, 7(4), 1–7.
- Sheikh, P., Régnier, C., Goron, F., & Salmat, G. (2020). The prevalence, characteristics and treatment of hemorrhoidal disease: results of an international web-based survey. *Journal of Comparative Effectiveness Research*, 9(17), 1219–1232. <https://doi.org/10.2217/cer-2020-0159>
- Surya, M. A. I., Sueta, M. A. D., Mahayasa, M., & Mulyawan, M. (2023). Faktor Terjadinya Hemorrhoid Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali Tahun 2020. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(12), 96. <https://doi.org/10.24843/mu.2022.v11.i12.p17>
- Syifa. (2023). *Karakteristik pasien penderita hemoroid di RSUD raden mattaher provinsi jambi priode tahun 2015-2019, Skripsi.*